
Revitalisasi Taman Kanak-Kanak untuk Mendorong Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Pedesaan

Revitalization of Kindergartens to Promote Early Childhood Education in Rural Areas

Fatika Puteri Rosyi Prabowo^{1*}, Puput Mulyono²

^{1,2} Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi: puput_mulyono@udb.ac.id

Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 17, 2025;

Online Available: Januari 24, 2025;

Keywords:

revitalization, kindergarten, education

Abstract: The purpose of this community service is focused on the revitalization of kindergartens in rural areas as an effort to stimulate public interest in early childhood education. This upgraded kindergarten is believed to be able to increase students' motivation and interest in learning. The method used in this study is based on a descriptive approach to identify problems in the target area. Data was collected using qualitative methods including interviews and field observations. The data was then analyzed to be used as a basis for decision making and choosing the right actions to address the problem. Practical application, kindergarten revitalization plays a major role in children's learning experiences. These spaces provide comfortable outdoor activities and act as learning stimuli for children to gain knowledge about nature. Furthermore, attractive landscapes can encourage people to enroll their children in early childhood education. The conclusion of this community service aims to revitalize kindergartens to create comfortable outdoor spaces and act as learning aids for students. This service has succeeded in providing a better landscape for kindergartens that contributes to a broader student learning experience. A more attractive view gives the school a new look to attract public interest in early childhood education.

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada revitalisasi taman kanak-kanak di daerah pedesaan sebagai upaya untuk merangsang minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak yang telah ditingkatkan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi masalah di daerah sasaran. Data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif yang meliputi wawancara dan observasi lapangan. Data kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan memilih tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Aplikasi praktis, revitalisasi taman kanak-kanak berperan besar dalam pengalaman belajar anak-anak. Ruang-ruang ini menyediakan kegiatan luar ruangan yang nyaman dan bertindak sebagai rangsangan belajar bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang alam. Lebih jauh, lanskap yang menarik dapat mendorong masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan anak usia dini. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi taman kanak-kanak untuk menciptakan ruang luar yang nyaman dan bertindak sebagai alat bantu belajar bagi siswa. Layanan ini berhasil menyediakan lanskap yang lebih baik untuk taman kanak-kanak yang berkontribusi pada pengalaman belajar siswa yang lebih luas. Pemandangan yang lebih menarik memberikan sekolah tampilan baru untuk menarik minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: revitalisasi, taman kanak-kanak, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Salah satu hak dasar anak adalah hak atas pendidikan. Taman kanak-kanak merupakan tempat anak-anak tumbuh dan mengembangkan kemampuan serta bakat mereka sejak usia dini. Taman kanak-kanak memberikan landasan pembelajaran yang kokoh bagi transisi anak-anak ke sekolah dasar. Transisi antar jenjang pendidikan ini merupakan tahap perkembangan kritis yang akan berdampak jangka panjang pada kepribadian, pembentukan perilaku, dan prestasi

akademik mereka (Cui, 2019; Kokkalia et al., 2019; Purtell et al., 2020). Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan fisik, sosial, dan emosional anak. Lebih jauh, diketahui bahwa pembelajaran pada anak usia dini merangsang keterampilan berpikir kreatif tingkat lanjut pada anak (Yalcin, 2015). Dorongan bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan pra-sekolah guna memelihara perkembangan anak usia dini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memastikan pendidikan yang inklusif dan adil.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah mulai dikenal di Dusun Jombor, daerah pedesaan yang terletak di Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Akses pendidikan prasekolah disediakan oleh TK Ar-Rosyid, satu-satunya taman kanak-kanak yang ada di Dusun Jombor. Namun, urgensi pendidikan anak usia dini belum banyak diakui, dan taman kanak-kanak ini merasa kesulitan untuk mendorong orang tua memberikan pendidikan prasekolah kepada anak-anak mereka.

Ketimpangan perkotaan-pedesaan lainnya dalam hal penyediaan pendidikan anak usia dini adalah ketersediaan fasilitas dan sumber daya (Qi & Melhuish, 2017). Meskipun TK RA Ar-Rosyid memiliki fasilitas bangunan yang memadai, halaman sekolahnya tidak menyediakan ruang yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan luar ruangan siswa. Lanskap sekolah terdiri dari halaman depan seluas 125 m² dan area taman seluas 36 m². Halaman depan terdiri dari tanah yang menjadi becek saat musim hujan, sehingga mengurangi kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan luar ruangan. Selain itu, dari sudut pandang estetika, hal ini menurunkan daya tarik sekolah bagi masyarakat. Taman sekolah seharusnya berfungsi sebagai ruang alami yang menyediakan layar visual, tempat untuk bersantai, dan lingkungan belajar bagi anak-anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar lingkungan alam menunjukkan peningkatan dalam tingkat daya ingat dan perhatian, sementara juga lebih tahan terhadap kelelahan mental (Li & Sullivan, 2016; Richardson et al., 2017). Sayangnya, taman di TK RA Ar-Rosyid belum memenuhi perannya sebagaimana mestinya. Taman ini terlihat kurang terawat dan kurang dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana belajar siswa.

Lanskap sekolah memegang peranan penting dalam pengalaman belajar anak (Venskuvienė & Makarskaitė-petkevičienė, 2021). Oleh karena itu, menjadikan lanskap sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bermain, dan bersantai menjadi pertimbangan utama. Selain itu, lanskap sekolah yang menarik diyakini dapat meningkatkan minat orang tua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pendidikan sejak usia dini. Berdasarkan alasan tersebut, revitalisasi lanskap TK RA Ar-Rosyid merupakan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini sekaligus memastikan lingkungan belajar yang menyeluruh bagi siswa.

2. METODE

Metode yang diadopsi dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif yang menggambarkan karakteristik fenomena yang diteliti dengan menggunakan basis observasi (Williams, 2007). Pendekatan ini khususnya relevan ketika informasi dibutuhkan secara langsung dari mereka yang mengalami fenomena yang diteliti (Bradshaw et al., 2017). Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di TK RA Ar-Rosyid. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terfokus (Bennett & Grant, 2016; Tümen Akyıldız & Ahmed, 2021). Dalam penelitian ini, interaksi langsung dengan responden dipilih sebagai metode wawancara. Kemudian, diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan menetapkan tindakan yang tepat untuk menyelesaikannya (Boateng, 2012; Tümen Akyıldız & Ahmed, 2021).

Metode proses yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap: (1) Tahap pengumpulan data dengan wawancara dan observasi lapangan untuk menentukan isu-isu di TK RA Ar-Rosyid; (2) Pelaksanaan diskusi kelompok terfokus untuk menentukan tindakan yang tepat terkait isu-isu yang sedang ditangani; (3) Revitalisasi lanskap TK RA Ar-Rosyid untuk meningkatkan aspek visual sekolah dan untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi para siswa. Dua area utama sedang ditingkatkan: halaman depan sekolah dan taman. Paving blok dipilih untuk meningkatkan tujuan fungsional dan estetika halaman depan sekolah. Memasang paving blok merupakan cara yang efektif untuk menjadikan halaman depan sebagai ruang yang lebih fungsional bagi para siswa. Manfaat lainnya termasuk perawatan yang rendah, daya tahan tinggi, dan ramah lingkungan. Perbaikan taman melibatkan perancangan area untuk memenuhi tujuan penggunaannya untuk menyediakan ruang alami dan elemen pembelajaran bagi para siswa.

3. HASIL

TK RA Ar-Rosyid merupakan satu-satunya PAUD yang ada di Dusun Jombor, Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah pedesaan, TK RA Ar-Rosyid menghadapi tantangan dalam mendorong masyarakat sekitar untuk melibatkan anak-anaknya dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, sekolah ini juga kurang memiliki lahan yang memadai untuk menampung kegiatan siswa di luar ruangan, seperti halaman depan yang tidak beralas tanah dan taman yang kurang terawat.

Kegiatan pokok pengabdian masyarakat ini ditetapkan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan Kepala TK RA Ar-Rosyid. Permasalahan yang dibahas dikaji lebih lanjut dalam

diskusi kelompok terarah yang dihadiri oleh perwakilan dari pemangku kebijakan Dusun Jombor, TK RA Ar-Rosyid, dan Tokoh Masyarakat Dusun Jombor. Dalam forum ini, disepakati program-program yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) pemasangan paving block di halaman depan sekolah; dan (2) penataan ulang taman sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk memperindah taman sekolah agar lebih menarik secara visual dan fungsional.

Pemasangan paving block dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: Tahap pertama: Pengukuran halaman depan sekolah. Sebelum paving dipasang, luas halaman depan diukur untuk mengetahui kebutuhan material bangunan. Tahap kedua: pengadaan material konstruksi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mengalami kendala dalam pengadaan material yang dibutuhkan untuk pemasangan paving mengingat lokasi sekolah yang berada di daerah pedesaan. Akhirnya material konstruksi berhasil diperoleh dengan bantuan warga Jombor.

Tahap ketiga: perhitungan biaya konstruksi dan estimasi jadwal kerja. Karena pemasangan paving dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, maka perhitungan biaya hanya meliputi pengadaan material saja. Setelah dilakukan perhitungan, pemasangan paving block di lahan seluas 125 m² akan membutuhkan 1 truk pasir dan paving block seluas 125 m² dengan total biaya sekitar Rp 6.700.000. Sementara itu, pekerjaan konstruksi diperkirakan selesai dalam waktu 13 hari yang terbagi dalam empat tahap: persiapan lokasi, pekerjaan tanah, pemasangan paving block, dan pekerjaan finishing. Tahap keempat: pemasangan paving block. Tahap ini merupakan tantangan yang cukup berarti bagi para siswa karena ini merupakan pengalaman pertama mereka memasang paving block. Namun, dengan arahan dan pendampingan yang tepat dari warga Songkorejo, paving block dapat berhasil dipasang di halaman depan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, proses pemasangan paving block terdiri dari beberapa langkah dan tergantung pada kondisi lingkungan sekolah.

Program selanjutnya yang dilaksanakan adalah penataan ulang taman sekolah. Kegiatan ini berupa diskusi konsep desain dengan perwakilan TK RA Ar-Rosyid dan visualisasi konsep tersebut ke dalam gambar teknik 2 dimensi dan 3 dimensi. Karena keterbatasan waktu, tim pengabdian masyarakat tidak dapat merenovasi taman berdasarkan gambar teknik. Namun, dengan tersedianya gambar teknik yang ada, masyarakat Jombor dapat melakukan revitalisasi taman sekolah.

4. DISKUSI

Revitalisasi lanskap TK RA Ar-Rosyid dilakukan untuk meningkatkan aspek estetika dan fungsional TK. Lingkungan yang lebih baik akan terlihat oleh orang tua dan siswa, yang selanjutnya dapat berkembang menjadi minat untuk terlibat dengan sekolah (Harackiewicz et al., 2016). Oleh karena itu, TK yang menarik secara visual diyakini dapat menarik minat masyarakat terhadap pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran harus didukung oleh kegiatan luar ruangan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan motorik anak-anak (Yıldırım & Akamca, 2017). Halaman depan dan taman sekolah direvitalisasi untuk meningkatkan fungsinya dalam mendukung permainan dan aktivitas siswa di luar ruangan.

Program yang dilakukan meliputi dua kegiatan utama: memasang paving blok di halaman depan sekolah dan mendesain taman sekolah yang dimaksudkan sebagai ruang alami bagi anak-anak. Pemasangan paving blok di halaman depan. Halaman sekolah tampak lebih rapi dan lebih estetik. Pekarangan yang telah diperbaiki menjadi ruang fungsional bagi anak-anak untuk belajar, bermain, atau beraktivitas di luar ruangan. Selain itu, pekarangan juga tetap dapat diakses bahkan di musim hujan karena air hujan akan mudah terserap karena paving block bersifat pori-pori. Proyek ini berhasil menarik minat warga Songkorejo terhadap TK RA Ar-Rosyid, terbukti dari banyaknya relawan yang datang untuk membantu meremajakan TK ini. Program kedua terkait dengan penataan taman di TK RA Ar-Rosyid. Konsep desain yang diajukan mempertimbangkan tujuan untuk memanfaatkan taman sebagai ruang alami dan sarana belajar bagi siswa. Sayangnya, tim pengabdian masyarakat tidak dapat melakukan penataan taman karena keterbatasan waktu. Namun, desain yang dibuat sangat membantu masyarakat Jombor untuk merevitalisasi taman sekolah.



Gambar 1. Foto Bersama setelah Penyuluhan

5. KESIMPULAN

Revitalisasi lingkungan TK RA Ar-Rosyid bertujuan untuk menyediakan ruang bagi anak-anak untuk menikmati pendidikan di luar ruangan. Minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini diyakini meningkat berkat lingkungan TK yang semakin baik. Pengabdian masyarakat ini berhasil menyediakan ruang yang lebih fungsional bagi siswa untuk bermain dan beraktivitas di luar ruangan, yang berkontribusi pada pengalaman belajar mereka yang lebih luas. Lanskap sekolah yang semakin baik berperan penting dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Bennett, J., & Grant, N. S. (2016). Using an Ecomap as a Tool for Qualitative Data Collection in Organizations. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 28(2), 1–13. <https://doi.org/10.1002/nha3.20134>
- Boateng, W. (2012). Evaluating the efficacy of focus group discussion (FGD) in qualitative social research. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7).
- Bradshaw, C., Atkinson, S., & Doody, O. (2017). Employing a Qualitative Description Approach in Health Care Research. *Global Qualitative Nursing Research*, 4, 2333393617742282. <https://doi.org/10.1177/2333393617742282>
- Cui, S. (2019). Comparison Of Transition From Early Childhood Education And Care To Primary School Between China And Oecd Countries In Light Of Starting Strong V. Iai Academic Conference Proceedings, 120.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Kokkalia, G., Drigas, A., Economou, A., & Roussos, P. (2019). School readiness from kindergarten to primary school. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(11), 4–18. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I11.10090>
- Li, D., & Sullivan, W. C. (2016). Impact of views to school landscapes on recovery from stress and mental fatigue. *Landscape and Urban Planning*, 148, 149–158. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2015.12.015>
- Purtell, K. M., Valauri, A., Rhoad-Drogalis, A., Jiang, H., Justice, L. M., Lin, T.-J., & Logan, J.A. R. (2020). Understanding policies and practices that support successful transitions to kindergarten. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 5–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.09.003>
- Qi, X., & Melhuish, E. C. (2017). Early childhood education and care in China: history, current trends and challenges. *Early Years*, 37(3), 268–284. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1236780>

- Richardson, E. A., Pearce, J., Shortt, N. K., & Mitchell, R. (2017). The role of public and private natural space in children's social, emotional and behavioural development in Scotland: A longitudinal study. *Environmental Research*, 158(October 2016), 729–736. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2017.07.038>
- Tümen Akyıldız, S., & Ahmed, K. H. (2021). An Overview of Qualitative Research and Focus Group Discussion. *International Journal of Academic Research in Education*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.17985/ijare.866762>
- Venskuvienė, N., & Makarskaitė-petkevičienė, R. (2021). Kindergarten Outdoor Environment and Its Use in Developing Knowledge of Nature TT - Anaokulu Dış Ortamı ve Doğa Bilgisinin Geliştirilmesinde Kullanımı. *Sakarya Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 21(1), 72–83. <https://dergipark.org.tr/en/pub/sakaefd/issue/62657/935584>
- Williams, C. (2007). Research methods. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(3).
- Yalcin, M. (2015). Progressive Development of Creative Design Skills from Kindergarten Education. *FormAkademisk - Forskningstidsskrift for Design Og Designdidaktikk*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.7577/formakademisk.1403>
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>